

## BAB V

### KESIMPULAN

Perang saudara di Suriah adalah bencana kemanusiaan terburuk abad ini. Jumlah warga sipil yang menderita makin banyak. Lebih dari 11 juta orang mengungsi. Dan dampak buruk terhadap negara tetangga semakin mengkhawatirkan. Demonstrasi anti pemerintahan dimulai pada Maret 2011, sebagai bagian dari Arab Spring. Namun protes damai tersebut dengan cepat berubah menjadi brutal setelah tentara pemerintah melakukan kekerasan terhadap pendemo. Tentara pemberontak mendapat dukungan dari tentara Suriah yang membelot dan penduduk sipil yang bergabung ke pihak oposisi. Perpecahan yang terjadi antara pejuang sekuler dan Islamis, dan juga antar kelompok etnis, semakin memperburuk konflik. Pada awalnya pengungsi Suriah melarikan diri dan tinggal di Jordania dan Lebanon. Pada Agustus 2013, banyak warga yang mengungsi ke Irak saat perbatasan negara dibuka. Namun Irak sendiri ternyata saat ini juga sedang dilanda konflik. Gelombang besar pengungsi menyeberang perbatasan menuju Turki.

Dengan dukungan penuh Presiden Erdogan, mereka diberi fasilitas memadai. Saat ini lebih dari 1,9 juta pengungsi Suriah tinggal di Turki. Kemudahan mendapat visa, hubungan dekat Presiden Ashaad di negara-negara Arab dan kondisi pengungsian yang buruk, menjadi alasan mengapa pengungsi lebih memilih pergi ke negara-negara eropa ketimbang ke timur tengah. Meski begitu, bantuan aliran dana dari Timur Tengah terus mengalir untuk para pengungsi. Berdasarkan survei yang dilakukan di Jerman, sekitar 60% warganya menginginkan pengungsi datang ke negaranya. Mereka yakin jika Jerman mampu menyelesaikan masalah mereka. Di Austria sebanyak 20.000 orang melakukan aksi damai ke jalanan untuk menunjukkan solidaritas mereka terhadap pengungsi yang juga manusia, sama seperti mereka.

Angela Merkel menganut pandangan moderat, pandangan moderat yakni menghindari pengungkapan atau perilaku yang ekstrim. Dalam bidang politik, orang yang berpikiran atau berpendapat moderat adalah orang yang mempunyai pikiran yang tidak ekstrim sehingga orang tersebut bisa diterima oleh orang banyak. Dalam hidup bermasyarakat kita bertemu, bergaul, dan berbaur dengan berbagai macam orang. Dimana setiap orang memiliki pandangan dan kepentingan masing-masing. Jika tidak disikapi dengan baik maka akan timbul benturan-benturan kepentingan yang menyebabkan perselisihan dan kericuhan. Dalam menyikapi perbedaan-perbedaan ini ada orang yang sikapnya cenderung mencari jalan tengah dan menghindari perilaku atau sikap yang ekstrim yang disebut dengan moderat.

Meskipun demikian sikap moderat tidak bisa digunakan dalam semua kondisi. Ada kondisi-kondisi tertentu dimana sikap moderat tetap diterapkan yaitu kondisi ketika sistem kehidupan dan kondisi lingkungan cenderung stabil dan mapan dimana nilai-nilai normative masih digunakan dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kondisi politik dan ekonomi yang stabil, masyarakat masih menghormati dan mempercayai hukum, serta kondisi keamanan yang terkendali dan aman. Pada kondisi seperti ini cara kooperatif merupakan cara paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan. Lain halnya ketika kondisi lingkungan tidak stabil dimana norma-norma kehidupan mulai diabaikan, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap hukum, serta situasi ekonomi dan politik yang tidak karuan. Pada masa seperti ini sikap moderat tidak bisa atau tidak tepat dipakai. Harus dipergunakan cara-cara yang lebih radikal.

. Kanselir Jerman, Angela Merkel dalam wawancara tahunan dengan media Jerman ARD, menegaskan penolakannya untuk menetapkan batasan atas jumlah pengungsi yang masuk ke Jerman. Tidak hanya itu Angela Merkel mengatakan bahwa pengungsi tidak membawa terorisme ke Jerman. Ia juga mengatakan bahwa Islam adalah bagian dari Jerman selama itu dipraktikkan dengan cara yang sesuai dengan konstitusi. Angela Merkel mengatakan dalam sebuah acara kampanye pemilihan untuk partainya pada 4 September 2017 bahwa Fenomena terorisme Islam, ISIS, bukan fenomena yang datang kepada warga Jerman dari para pengungsi. Merkel juga mengkritik retorika negatif yang banyak beredar perihal pengungsi. Beliau mengatakan bahwa adalah hal yang keliru untuk mengklaim bahwa terorisme cuma datang bersamaan dengan pengungsi, beliau menambahkan keterangan lagi bahwa ancaman teror sudah ada di Jerman dalam berbagai bentuk.

Untuk meneliti mengapa Angela Merkel memberlakukan Kebijakan Terbuka (Open Door Policy) terhadap pengungsi Suriah di Jerman penulis menggunakan teori persepsi. Informasi yang didapat oleh penulis yakni Angela Merkel memberlakukan Kebijakan Terbuka (Open Door Policy) karena persepsi Angela Merkel yang menganggap bahwa pengungsi Suriah tidak membawa ancaman ke negara Jerman. Kebijakan tersebut diterapkan Angela Merkel didasari oleh Merkel yang menganut pandangan moderat dan cenderung pragmatis dalam memutuskan sebuah kebijakan.

Gambar 14. Hubungan antara Sistem Keyakinan dengan Pembuatan Keputusan Politik Luar Negeri diaplikasikan pada Kesimpulan.

